

**PRAANGGAPAN DALAM FILM *CEK TOKO SEBELAH* KARYA ERNEST  
PRAKASA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MENYIMAK DI SMP**

**Oleh:**

**MARWI DWI ANDARI**

**NIM. 13144800056**

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Universitas PGRI Yogyakarta

**ABSTRACT**

This research aims to (1) Describe the speech in the film *Cek Toko Sebelah* containing the presuppositions and relates to the context. (2) Describing the types of presuppositions in the main character dialogue of the film *Cek Toko Sebelah*. (3) Describe the relevance of presuppositions in the film *Cek Toko Sebelah* to listening study in junior high school.

This research is a qualitative study, the method used in this research is a qualitative descriptive method. The Data in this study is a dialogue or speech containing presuppositions. The source of this research data is the main character and the partners involved in one scene in the film *Cek Toko Sebelah* which is formed into the writing language of dialogue. The method of collecting data in this study uses a proficient limate-free method of reading and note-taking techniques. Analysis of this research data using pragmatic methods. The validity of the data in this study was obtained in three ways (1) The extension of observation, (2) The increase of diligence, and (3) the discussion of the associate.

Conclusions in this study are *first* Presuppositions in film *Cek Toko Sebelah* appears on the five types of presuppositions based on the theory of Yule developed by Putrayasa, between existential presuppositions, presuppositions of Faktif, non-faktive presuppositions, lexical preassumptions, structural presuppositions, and conterfactual presuppositions. Found 31 data in film *Cek Toko Sebelah*. *Secondly*, 13 existential presuppositions were found, 16 faktif presuppositions, 9 non-factual presuppositions, 8 lexical presuppositions, 12 structural presuppositions and 4 conjugative presuppositions. *Thirdly*, this study has relevance for teachers as teaching materials related to listening at KD 3.12 and 4.12 class VIII in junior high school.

**Keywords:** presuppositions, film, listening study

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tuturan dalam film *Cek Toko Sebelah* yang mengandung praanggapan dan berkaitan dengan konteks (2) mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan dalam dialog tokoh utama pada film *Cek Toko Sebelah* (3) mendeskripsikan relevansi praanggapan dalam film *Cek Toko Sebelah* dalam pembelajaran menyimak di SMP.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam film *Cek Toko Sebelah* berupa dialog atau tuturan yang mengandung praanggapan. Sumber data penelitian ini adalah tuturan tokoh utama dan mitra tuturnya yang terlibat dalam satu adegan pada film *Cek Toko Sebelah* yang dibentuk ke dalam bahasa tulis berupa naskah dialog. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, dan (3) diskusi teman sejawat.

Simpulan penelitian ini mencakup yakni *pertama* praanggapan dalam film *Cek Toko Sebelah* muncul pada kelima jenis praanggapan berdasarkan teori Yule yang dikembangkan oleh Putrayasa, yaitu praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan non-faktif, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual. Ditemukan 31 data dalam film *Cek Toko Sebelah*. *Kedua*, ditemukan 13 praanggapan eksistensial, 16 praanggapan faktif, 9 praanggapan non-faktif, 8 praanggapan leksikal, 12 praanggapan struktural dan 4 praanggapan konterfaktual. *Ketiga*, penelitian ini memiliki relevansi bagi guru sebagai bahan ajar terkait pembelajaran menyimak pada KD 3.12 dan 4.12 kelas VIII di SMP.

**Kata Kunci** : praanggapan, film, pembelajaran menyimak

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia. Setiap komunikasi terdapat penutur dan mitra tutur, pesan atau informasi yang disampaikan, tuturan yang mengungkapkan informasi atau pesan yang disampaikan mitra tutur. Komunikasi yang dilakukan oleh mitra tutur dan penutur disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut, tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi (Putrayasa, 2014 : 86)

Dalam peristiwa tutur terkadang ada suatu tuturan yang menimbulkan praanggapan. Saat peristiwa tutur sedang berlangsung, sering terjadi tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak jelas, sehingga menyebabkan praanggapan pada mitra tutur karena ketidakjelasan tuturan yang disampaikan. Praanggapan juga sering disebut dengan presuposisi. Praanggapan memiliki enam jenis, yakni praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan non-faktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual (Putrayasa, 2014 : 80-81).

Praanggapan tidak hanya muncul dalam kegiatan percakapan

sehari-hari, tetapi juga sering muncul pada dialog-dialog dalam film. Kesenambungan antardialog dan adegan yang memvisualisasikan pesan menjadi penting ketika film itu sudah dipahami melenceng oleh penontonnya. Ketika praanggapan terbentuk di benak penonton saat menonton awal suatu adegan, penonton memiliki asumsi awal yang kemungkinan berbeda dengan asumsi berikutnya. Saat mengaitkan kelanjutan cerita lengkap antara tuturan dengan visualisasi serta akting pemainnya, keutuhan dari isi adegan tersebut menjadi tercapai dan koheren dengan adegan berikutnya.

Adegan dalam film ini merupakan bagian-bagian yang saling berkaitan dan akhirnya membentuk keutuhan film. Begitu pula jika adegan dan dialog yang tercipta tidak sesuai dan menimbulkan adanya ‘kekosongan’ antar adegan bisa membuat pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas. Hal ini terkadang tidak menjadi ‘masalah’ ketika seorang pembuat film membuat film dengan idealisme atau unsur seni yang lebih ditonjolkan. Pembuat film tersebut tidak memaksa penonton untuk memaknai film dengan akhir yang eksplisit atau sesuai dengan keinginan pembuatnya. Pembuat film lebih banyak membebaskan penontonnya untuk berimajinasi dengan pikirannya.

Film yang digunakan sebagai data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa yang tayang pada bulan Desember 2016 Bahasa merupakan lambang bunyi

yang arbitrer, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia. Setiap komunikasi terdapat penutur dan mitra tutur, pesan atau informasi yang disampaikan, tuturan yang mengungkapkan informasi atau pesan yang disampaikan mitra tutur. Komunikasi yang dilakukan oleh mitra tutur dan penutur disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut, tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komperhensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi (Putrayasa, 2014 : 86)

Dalam peristiwa tutur terkadang ada suatu tuturan yang menimbulkan praanggapan. Saat peristiwa tutur sedang berlangsung, sering terjadi tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak jelas, sehingga menyebabkan praanggapan pada mitra tutur karena ketidakjelasan tuturan yang disampaikan. Praanggapan juga sering disebut dengan presuposisi. Praanggapan memiliki enam jenis, yakni praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan non-faktif, praanggapan struktural, dan praanggapan konterfaktual (Putrayasa, 2014 : 80-81).

Praanggapan tidak hanya muncul dalam kegiatan percakapan sehari-hari, tetapi juga sering muncul pada dialog-dialog dalam film. Kesenambungan antardialog

dan adegan yang memvisualisasikan pesan menjadi penting ketika film itu sudah dipahami melenceng oleh penontonnya. Ketika praanggapan terbentuk di benak penonton saat menonton awal suatu adegan, penonton memiliki asumsi awal yang kemungkinan berbeda dengan asumsi berikutnya. Saat mengaitkan kelanjutan cerita lengkap antara tuturan dengan visualisasi serta akting pemainnya, keutuhan dari isi adegan tersebut menjadi tercapai dan koheren dengan adegan berikutnya.

Adegan dalam film ini merupakan bagian-bagian yang saling berkaitan dan akhirnya membentuk keutuhan film. Begitu pula jika adegan dan dialog yang tercipta tidak sesuai dan menimbulkan adanya 'kekosongan' antar adegan bisa membuat pesan yang disampaikan menjadi tidak jelas. Hal ini terkadang tidak menjadi 'masalah' ketika seorang pembuat film membuat film dengan idealisme atau unsur seni yang lebih ditonjolkan. Pembuat film tersebut tidak memaksa penonton untuk memaknai film dengan akhir yang eksplisit atau sesuai dengan keinginan pembuatnya. Pembuat film lebih banyak membebaskan penontonnya untuk berimajinasi dengan pikirannya.

Film yang digunakan sebagai data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa yang tayang pada bulan Desember 2016. Film ini bercerita tentang seorang pemuda bernama Erwin yang mempunyai karir cukup sukses dan juga memiliki seorang kekasih yang

berparas cantik. Kesehatan sang ayah yang kurang begitu baik membuatnya berpikir untuk mewariskan toko kelontong yang dia punya kepada Erwin, karena sosok Erwin yang cerdas dan merupakan anak kesayangannya. Disisi lain, kakak Erwin yang bernama Yohan marah, karena merasa dilangkahi. Sebagai anak yang paling tua dalam keluarga, ia merasa lebih perhatian kepada orang tuanya. Yohan yakin, dia dan istrinya paling berhak untuk meneruskan usaha toko kelontong yang dimiliki oleh ayahnya, namun pada kenyataannya, situasi berbanding terbalik dengan apa yang dia harapkan, karena ayahnya sulit mempercayai Yohan yang seorang pemberontak.

Film *Cek Toko Sebelah* digunakan sebagai objek penelitian karena sebagian dalam film tersebut mengandung praanggapan yang beragam. Praanggapan pada ujaran dalam film ini pun terlihat membuat penutur sulit untuk memahami lawan tuturnya. Film *Cek Toko Sebelah* pun digunakan sebagai objek penelitian karena dalam mengujarkannya sesuatu para pemain menggunakan bahasa yang tidak baku, dan cenderung bersifat humor. Dalam film ini, banyak pemicu yang menimbulkan munculnya praanggapan pada ujaran para tokoh, tentunya dengan memperhatikan konteks di setiap adegannya. Pemicu praanggapan dapat menunjukkan apakah ujaran tersebut termasuk dalam praanggapan atau tidak, dan masuk ke dalam jenis praanggapan yang seperti yang telah dijelaskan di atas tadi. Pemahaman tentang

praanggapan ini dapat membantu penonton dapat memahami lancar atau tidaknya suatu komunikasi yang dilakukan antartokoh yang ada dalam film tersebut atau mitra tutur kedua, sekaligus mengetahui apakah seluruh praanggapan yang terkandung dalam ujaran tokoh Erwin dalam film *Cek Toko Sebelah* dapat dipahami oleh mitra tuturnya. Pemahaman mengenai praanggapan dapat membantu seseorang (pendengar atau penutur) dalam menginterpretasi makna yang dimaksud oleh penutur.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan bentuk praanggapan yang berkaitan dengan konteks yang terdapat dalam dialog tokoh utama pada film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa. 2) Mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan dalam dialog tokoh utama pada film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa. 3) Mendeskripsikan relevansi praanggapan dalam pembelajaran di SMP

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Cara penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Ghony, 2016 : 25). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah dialog dalam film

*Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa yang tayang pada bulan Desember tahun 2016, sedangkan objek penelitiannya adalah mengetahui jenis-jenis praanggapan yang terdapat dalam dialog film tersebut. Penelitian ini akan melihat dan menjelaskan praanggapan yang muncul yang berkaitan dengan konteks situasi yang melatari tuturan yang disampaikan oleh pemeran utama dan juga lawan tuturnya dalam film tersebut serta menentukan jenis-jenis praanggapan yang ada.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau tuturan. Data tersebut berasal dari tuturan tokoh utama dan lawan tuturnya pada film *Cek Toko Sebelah* dengan memperhatikan konteks situasi yang melatarinya. Apabila terdapat angka-angka dalam kutipan ini hanya untuk mendukung dalam mendikripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena mendeskripsikan dialog percakapan yang mengandung implikatur dalam sinetron *Cek Toko Sebelah*. Selain itu, relevansi penelitian ini dapat ditemukan dalam pembelajaran menyimak. Data yang disajikan sebagian besar berbentuk kata-kata. Oleh karenanya peneliti memilih penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap, dan teknik catat.. Mahsun (2013:92) menjelaskan tentang teknik dasar metode simak

dengan menggunakan teknik sadap. Yaitu dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan baik secara lisan maupun tertulis. Dalam teknik ini peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan, peneliti hanya menjadi pemerhati atau pengamat.

Setelah itu dilanjutkan lagi dengan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan yang dilakukan dalam metode simak. Dalam teknik ini peneliti mencatat semua data yang diperoleh dari hasil penyimakan yang terdapat dalam film *Cek Toko Sebelah*. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis. Yaitu lawan bicara sebagai alat penentunya. Teknik yang digunakan dalam metode padan itu sendiri berupa teknik pilah unsur penentu, yaitu dengan menggunakan alat berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memberi kemudahan bagi peniliti dalam menganalisis data. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi metode.

## **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

### **Paparan Data**

Pada paparan data, peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk dan fungsi implikatur percakapan. Peneliti menyajikan analisis data yang bertujuan untuk merumuskan secara rinci percakapan yang terdapat dalam film *Cek Toko Sebelah*. Kemudian

hasil penelitian tersebut dibahas sesuai dengan tujuan penelitian. Dan hasil penelitian berupa percakapan dalam film *Cek Toko Sebelah*.

### **Temuan Penelitian**

Ditemukan 31 peristiwa tutur yang melibatkan tokoh utama yaitu Erwin dan lawan tuturnya yang terlibat dalam satu adegan pada film *Cek Toko Sebelah*. Dalam satu data yang merupakan tuturan tokoh utama dan lawan tuturnya bisa terdapat lebih dari satu jenis praanggapan. Selanjutnya, dari 31 pemaparan data tersebut diklasifikasikan ke dalam enam jenis praanggapan berdasarkan teori Goerge Yule yang diadaptasi oleh Putrayasa. Adapun klasifikasi 31 data tersebut, ditemukan 13 jenis praanggapan eksistensial, 16 praanggapan faktif, 9 praanggapan non faktif, 8 praanggapan leksikal, 12 praanggapan struktural, dan 4 praanggapan konterfaktual.

## **PEMBAHASAN**

### **Relevansi terhadap pembelajaran menyimak di SMP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini memiliki relevansi terhadap pembelajaran menyimak siswa SMP kelas VIII pembelajaran kurikulum 2013 KI 3 dan KI 4, KD. 311,312,411,412. Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. Adapun dalam penelitian ini terfokus pada maksud atau praanggapan yang terdapat dalam sebuah dialog drama yang dipentaskan di sekolah baik dalam bentuk naskah maupun pertunjukan. Penelitian ini

memfokuskan siswa agar mengetahui dan mampu memahami maksud yang terkandung dalam sebuah tuturan. Dengan memahami maksud atau praanggapan maka pembelajaran menyimak yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan lancar. Setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan penelitian ini sebagai salah satu referensi bahan ajar, diharapkan nantinya siswa SMP khususnya kelas VIII dapat memahami maksud dalam sebuah tuturan dan dapat menerapkannya saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil pembahasan, tuturan yang mengandung praanggapan yang dilakukan oleh para pemain film *Cek Toko Sebelah* semata-mata diucapkan bukan tanpa adanya suatu tujuan. Hal tersebut memiliki maksud agar sebuah tuturan tidak terkesan *to the point* dan tidak lancang. Selain itu film *Cek Toko Sebelah* dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bahan ajar bagi guru karena mengangkat tema drama keluarga yang dikemas dengan menarik dan disisipi celotehan, pelesetan serta dialog jenaka yang dilontarkan barisan para pemeran pendukung yang memang komedian. Mayoritas humor dalam film ini adalah bergaya observasi, jenis komedi yang berdasarkan kejadian sehari-hari atau fenomena budaya populer yang sedang atau sempat terjadi. Jalan cerita yang ada dalam film *Cek Toko Sebelah* dapat mengajarkan para siswa tentang saling menghormati pilihan hidup dalam sebuah keluarga memiliki sebuah gagasan kuat mengenai bagaimana sebuah potensi konflik horisontal dan internal bisa dihindari bila kita mau

saling terbuka, membuka ruang dialog dan melepaskan egoisme pribadi.

Relevansi penelitian antara hasil pembahasan dengan KD 311,312,411,412. yang telah disinggung sebelumnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar guru terkait pembelajaran tersebut dalam membantu siswa memberi gambaran dialog yang mengandung Praanggapan. Pengetahuan tentang praanggapan akan membantu siswa memahami makna yang tersirat pada suatu tuturan baik lisan maupun tulis, serta mampu memahami maksud seseorang yang tidak diungkapkan dengan jelas. Adanya pengetahuan praanggapan yang dikaitkan dengan kebahasaan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial dan keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tuturan atau dialog yang mengandung praanggapan dalam film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa yang tayang pada bulan Desember 2016, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ditemukan 31 tuturan yang ada dalam film *Cek Toko Sebelah* yang mengandung praanggapan. Selanjutnya dari 31 tuturan yang dijadikan sebagai data tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori Putrayasa. Jenis praanggapan tersebut terdiri atas (a) praanggapan eksistensial, (b) praanggapan faktif, dan (c) praanggapan non faktif, (d) praanggapan leksikal, (e)

praanggapan structural dan (f) praanggapan konterfaktual.

2. Adapun dari 31 data tersebut, ditemukan 13 praanggapan eksistensial, 16 praanggapan faktif, 9 praanggapan non faktif, 8 praanggapan leksikal, 12 praanggapan struktural, dan 4 praanggapan konterfaktual.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini memiliki relevansi terhadap pembelajaran menyimak siswa SMP kelas VIII terkait pembelajaran pada KD 4.11 menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film,cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar, juga pada pembelajaran KD 4.12 menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film,cerpen,puisi,novel,karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan atau aspek lisan. Praanggapan yang terdapat dalam film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa, dapat membantu guru dalam memberi pemahaman bagi siswa agar lebih mudah mengerti maksud dalam sebuah tuturan yang tersirat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti rekomendasikan. Yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar bagi guru terkait pembelajaran menyimak di SMP. Diharapkan guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini

untuk menambah referensi dan bahan refleksi dalam membenahi kualitas pembelajaran agar proses penyampaian pesan dalam pembelajaran drama maupun pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

Bagi Siswa, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai ilmu untuk memperkaya khazanah dalam bidang pragmatik. Dengan memahami sebuah praanggapan yang terdapat dalam sebuah tuturan atau dialog, siswa diharapkan dapat memahami sebuah tuturan atau pesan dalam proses pertuturan dengan teman, guru, ataupun dalam lingkungan sosial.

Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai praanggapan yang dikaitkan dengan pembelajaran menyimak melalui cakupan dan perspektif yang berbeda. Sehingga akan diperoleh paparan yang lebih mendalam. Karena Penelitian ini hanya berfokus pada relevansinya saja sebagai bahan ajar untuk guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012).  
*Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*.  
Bandung: Refika  
Aditama

Aditama, Jenifer Amalia Putri. 2016.  
“Praanggapan dalam Film  
*5CM Kaya Donny*  
Dhirgantoro. Artikel Skripsi”.  
Kediri : Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia, FKIP  
Universitas Nusantara  
PGRI Kediri

Andriyanto, Sugeng Febry, Andayani,  
Muhammad Rohmadi.2014. “Analisis  
Praanggapan pada  
Percakapan Tayangan *Sketsa*  
di Trans TV”.  
Universitas Sebelas Maret :  
Jurnal Basastra.  
Vol. 2, No. 3.  
([http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/7795](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/7795)  
diakses tanggal  
22 Februari 2018)

Ghifari, Rizqy Aulia. 2016.  
“Praanggapan pada Ujaran  
Tokoh James Carter dan  
Lee dalam *Film Rush Hour*  
3 : Kajian Pragmatis.” Jurnal.  
Bandung : Jurusan Sastra  
Inggris, FIB Universitas  
Padjajaran  
(<http://repository.unpad.ac.id/23526/1/Rizqy-Aulia-Gifari.pdf>  
diakses tanggal 5  
November 2017)

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan. (2016)  
*Metode Penelitian Kualitatif*.  
Yogyakarta : Ar-ruzz Media

Juliani, Charlina, Dudung Baharudin.  
2016. “Praanggapan dalam  
Novel *Mahamimpi Anak*  
*Negeri Karya Suyatna*  
Pamungkas” Universitas Riau :  
Jurnal Online Mahasiswa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan. Vol 3, No. 2.  
(<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view//1005>

- 1 diakses tanggal 22 Februari 2017)
- Kartikasari, Saraswati. 2014. "Analisis Praanggapan pada Slogan Iklan "Kendaraan" Harian Surat Kabar *Solopos* Edisi November 2013- Februari 2014. Skripsi S1". Surakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/30546> diakses tanggal 7 November 2017)
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Press
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nugroho, Miftah. (2009) *Konteks dalam Kajian Pragmatik* (dalam peneroka hakikat bahasa karangan muhibah untuk Sudaryanto). Yogyakarta : Penerbit Universitas Sanata Dharma
- Putrayasa, I.B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahadi, Kunjana. (2012). *Pragmatik Kesantunan Bahasa Imperatif*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta Cv
- Yuliana, Nuryati. 2011. "Analisis Pragmatik dalam Kartun Editorial "*Kabar Bang One*" pada Program Berita TV One. Skripsi S1". Solo : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret. (<http://digilib.uns.ac.id/43507> diakses tanggal 5 November 2017)
- Yuliana, Muhammad Rohmadi, Rahaeni Suhita. 2013. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". Universitas Sebelas Maret : Jurnal Basastra. Vol.2, No.3 ([http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/2146](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2146) diakses tanggal 22 Februari)
- Yunita, Meli. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Strategi LISTENING TEAMS pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Kalasan Yogyakarta". *Skripsi S1*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

Lampiran 2 Permendikbud Nomor: 24  
Tahun 2016, *Kompetensi Inti  
Dan Kompetensi Dasar  
Bahasa Indonesia SMP/MTs.*  
([https://www.websiteedukasi.c  
om/2018/01/ki-dan-kd-k13-  
smpmts-edisi- revisi-  
2017.html](https://www.websiteedukasi.com/2018/01/ki-dan-kd-k13-smpmts-edisi-revisi-2017.html) diakses tanggal 26  
Maret 2018)